



Pengaruh Pendidikan Pancasila dalam Melawan Pengaruh Ideologi Barat

Joya Anando, M.Herutomo, Haniah Halim, Dilla Selvia, Herli Antoni, S.H., M.H.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

e-mail: joyaanando2004@gmail.com

Received 23-11-2024 | Revised 18-12-2024 | Accepted 25-12-2024

ABSTRACT

Globalization has significantly impacted the lifestyle and values of Indonesian youth, increasingly exposed to Western ideologies such as liberalism, capitalism, socialism, and conservatism. These influences often conflict with Pancasila's principles, emphasizing unity, social justice, and harmony in societal life. This study explores how Pancasila Education can serve as a strategic tool to counter the negative impacts of Western ideologies while preserving the nation's cultural identity. Using a qualitative exploratory approach, the research identifies the role of Pancasila values in shaping the moral character of youth, rooted in social ethics and collective responsibility. The findings highlight that Pancasila Education effectively acts as a filter in addressing globalization's challenges, encompassing moral, cultural, and social dimensions.

Keyword : Pancasila, globalization, ideology, Pancasila Education, youth.education

ABSTRAK

Globalisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap gaya hidup dan nilai-nilai generasi muda Indonesia, yang semakin terpapar oleh ideologi Barat seperti liberalisme, kapitalisme, sosialisme, dan konservatisme. Pengaruh ini sering kali bertentangan dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang menekankan kebersamaan, keadilan sosial, dan keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini membahas bagaimana Pendidikan Pancasila dapat berperan sebagai instrumen strategis dalam menangkal dampak negatif dari ideologi Barat, sekaligus mempertahankan identitas budaya bangsa. Dengan pendekatan kualitatif eksploratif, penelitian ini mengidentifikasi peran nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter moral generasi muda yang berlandaskan pada etika sosial dan tanggung jawab bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila mampu menjadi filter yang efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi, baik dalam aspek moral, budaya, maupun sosial.

Kata kunci : Pancasila, globalisasi, ideologi, Pendidikan Pancasila, generasi muda.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Istilah “westernisasi” sering menjadi bahan pembahasan oleh ahli maupun aktivis budaya di Indonesia, sebagian besar orang beranggapan bahwa masuknya ideologi dan budaya barat membawa dampak buruk bagi generasi muda, pengaruh tersebut bisa dilihat dari hal-hal kecil seperti sikap, kebiasaan, cara berbicara, dan gaya berpakaian, hal ini di takutkan akan mendominasi budaya lokal di kalangan anak muda.

Contohnya adalah gaya hidup yang “hedonis” Well dan Tigert (Engel, 1993): Gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengutamakan kesenangan dan kenikmatan. Aktivasnya meliputi sering menghabiskan waktu di luar rumah, membeli barang-barang mewah, serta berusaha menjadi pusat perhatian. Gaya hidup ini fokus pada minat, aktivitas, dan opini individu yang berkaitan dengan kesenangan pribadi, Budaya hedonis berkembang sebagai hasil konsumsi yang berlebihan, di mana masyarakat lebih fokus pada barang mewah dan aktivitas waktu luang sebagai wujud ekspresi material “Featherstone (1991)”.

Konten gaya hidup hedonis bisa di temukan di berbagai sosial media, konten hedonis bisa di identifikasi dari isi konten yang berupa “vlog” mengenai gaya hidup mewah, barang mewah, atau sekedar menghabiskan uang, yang menjadi permasalahan adalah ketika konten tersebut dikonsumsi oleh anak di bawah umur tanpa pengawasan dan pendidikan yang cukup dari orang tua, di takutkan anak tersebut akan terbawa atau menjadikan gaya hidup tersebut menjadi acuan atau cara dia bersikap, hal tersebut akan membangun mentalitas anak ke arah yang salah.



Bagan 1. Menilik pengguna media sosial Indonesia 2017-2024 (sumber data.goodstats.id)

Menurut data dari data.goodstats.id, jumlah pengguna media sosial terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dapat diproyeksikan bahwa pada tahun 2025–2026, angka ini akan terus bertambah, seiring dengan berlanjutnya arus globalisasi yang mendorong digitalisasi dan keterhubungan antar individu secara global Peningkatan ini juga didukung oleh akses teknologi yang semakin merata,

termasuk peningkatan penggunaan perangkat *mobile* dan jaringan internet yang lebih cepat serta terjangkau. Selain itu, pola perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada platform digital untuk komunikasi, hiburan, edukasi, hingga transaksi ekonomi turut memperkuat tren ini. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya memengaruhi interaksi sosial tetapi juga memiliki dampak signifikan pada aspek ekonomi, budaya, dan politik di tingkat global. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ideologi barat dapat memengaruhi perilaku dan gaya hidup generasi muda di Indonesia?
2. Apa peran Pendidikan Pancasila dalam menangkal dampak negatif ideologi Barat terhadap generasi muda?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif explanatori, Menurut Sugiyono (2017: 6), explanatori *research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pos positivisme atau interpretif. Metode ini digunakan untuk meneliti objek alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiono, 2022) dalam penelitian ini variabel yang ingin di bandingkan adalah hubungan antara ideologi barat yang dibawa oleh keterbukaan sosial media dan pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, *trend*, dan budaya generasi muda, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan data dan analisis fenomena yang tersedia di berbagai sumber internet, sumber utama, melakukan penjabaran hasil temuan dengan menyusun hasil temuan menjadi beberapa sub-bab yang diawali dengan penjelasan mengenai jenis ideologi, dampaknya terhadap generasi muda dan peran pendidikan Pancasila

Hasil dan Pembahasan

Ideologi barat sering menjadi subjek pembahasan akhir-akhir di akademisi maupun di masyarakat awan, hal ini di sebabkan oleh semakin terbukanya akses informasi akibat penggunaan sosial media yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini tidak bisa di cegah, diperlambat, maupun di hentikan, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan diiringi juga dengan perkembangan kesadaran individu sebagai bagian dari masyarakat global, Castells beranggapan dalam bukunya yang berjudul "*The Rise of the Network Society*" media digital dan jaringan global telah merevolusi cara individu dan masyarakat berkomunikasi. Perkembangan media sosial memperkuat koneksi antar individu dan memengaruhi kesadaran sosial dengan mempercepat penyebaran informasi secara *real-time* (Buku karya Manuel (Castells, 1996), seperti *The Rise of the Network Society*), penelitian ini akan membahas mengenai 4 ideologi barat yang sering di temui di masyarakat Indonesia

secara sadar maupun tidak sadar yaitu liberalisme, konservatisme, sosialisme, dan kapitalisme

1. Jenis-jenis ideologi barat

Liberalisme

Ideologi liberal adalah ideologi yang menjunjung tinggi pandangan humanisme, artinya ideologi ini sangat mengedepankan hak asasi manusia, demokrasi dan kebebasan individu dan beranggapan bahwa hal tersebut harus dijamin oleh hukum dan lembaga negara, mereka menuntut kebebasan ekonomi, paham politik, orientasi seksual/gender, dan menolak keras pemerintahan yang otoriter, ideologi ini beranggapan bahwa harus ada pembatasan hak pemerintah dalam mengatur hak dan privasi individual.

Ide ini berakar dari buku yang berjudul "*Two Treatises of Government*" (Locke, 1690), dalam bukunya John Locke membahas hal-hal seperti hak asasi manusia, kontrak sosial antara pemerintah dan rakyatnya, dan kedaulatan individu, dalam bukunya John Locke mengatakan bahwa manusia memiliki hak terhadap "hidup, kebebasan dan properti" (Locke, 1690), dan pemerintah di ciptakan berdasarkan keputusan rakyat dan ada untuk melindungi hak-hak rakyat, jika pemerintah dengan suatu alasan gagal melaksanakan hal tersebut maka rakyat berhak untuk mengganti atau melawan pemerintah, semua hal ini menegaskan pandangan John Locke mengenai kebebasan personal sebagai individu maupun sebagai bagian dari suatu masyarakat dalam tatanan politik negara

Konservatisme

Ideologi konservatisme adalah ideologi yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi, nilai moral dan stabilitas sosial, pandangannya lebih mengutamakan pandangan lama dan menolak perubahan yang radikal dan spontan, hal ini bertolak belakang dengan pandangan liberal yang bertujuan untuk mendorong pola masyarakat yang lebih inklusif dan terbuka sedangkan ideologi konservatif lebih mengutamakan kepentingan dan hak masyarakat lokal suatu negara, paham ini menekankan pelestarian terhadap nilai tradisi yang sudah turun-temurun berkembang di masyarakat untuk menjaga stabilitas sosial.

Lewat karya tulis yang berjudul "*Reflections on the Revolution in France*" (Burke, 1790) mengkritik peristiwa revolusi Prancis yang terjadi pada tahun 1789-1799, dalam bukunya Edmund Burke menggambarkan manusia sebagai kombinasi dari kebaikan dan keburukan, serta pentingnya menjaga nilai-nilai tradisi dan institusi dalam menjaga stabilitas kehidupan masyarakat, dan Edmund Burke juga beranggapan bahwa perubahan harus berdasarkan kajian dari peristiwa masa lalu bukan dari gejala radikal yang datang secara tiba-tiba.

Sosialisme

Ideologi sosialisme adalah ideologi atau sistem politik yang mengedepankan hak-hak buruh dan pekerja dalam usaha untuk melakukan pemerataan dan menghilangkan kesenjangan sosial di masyarakat, dalam buku "*State and Revolution*" (Lenin, 1917), "Sosialisme adalah sistem ekonomi dan politik di mana kelas pekerja mengambil alih kendali alat produksi untuk memastikan distribusi yang adil dan penghapusan eksploitasi.", dalam ideologi sosialisme kekuasaan tertinggi di pegang oleh kaum buruh di mana dalam bukunya Vladimir Lenin beranggapan bahwa negara hanyalah alat yang di gunakan oleh para kaum borjuis untuk mengeksploitasi kaum buruh, oleh karena itu salah satu syarat untuk mencapai kesetaraan adalah melawan atau menghancurkan kekuasaan lama yang menguntungkan kaum borjuis Vladimir Lenin percaya bahwa setelah seluruh masyarakat bersatu dalam satu yaitu ideologi sosialisme maka keberadaan suatu negara sebagai entitas tidak akan di butuhkan, di lain sisi pemerintahan akan di jalankan dengan model pemerintahan *Soviet* (dewan) yang masing-masing di duduki oleh perwakilan buruh, petani, dan tentara.

Kapitalisme

Ideologi kapitalisme adalah sebuah ideologi yang mengedepankan hak atas kepemilikan properti pribadi, dan kebebasan dalam melakukan aktivitas sebagai cara utama dalam mengatur perekonomian, sistem ini di buat untuk memaksimalkan efisiensi, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi melalui persaingan yang bebas dan terbuka, dalam buku yang berjudul "*The Wealth of Nations*" (Smith, 1776) menjelaskan bahwa "kapitalisme adalah sistem di mana individu bebas untuk mengejar kepentingan pribadi mereka, dan melalui mekanisme pasar, hal ini akan menghasilkan manfaat bagi seluruh masyarakat.", dalam ideologi kapitalisme kekuatan politik berada dalam mekanisme pasar, dalam sistem ini pemerintah memiliki peran terbatas yaitu sebagai penyedia dan penjamin hukum atas hak-hak properti individu

2. pengaruh ideologi barat terhadap generasi muda

Isu Penyimpangan Seksual dan Tantangan Liberalisme dalam Perspektif Pancasila

Fenomena penyimpangan seksual di Indonesia semakin menjadi perhatian, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Kasus seperti kekerasan seksual, pergaulan bebas, hingga penyalahgunaan narkoba menjadi bukti nyata perlunya solusi yang lebih efektif dalam membangun kesadaran moral di masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat berperan signifikan adalah melalui Pendidikan Pancasila, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan budaya bangsa.

Dalam hal ini, nilai-nilai liberalisme kerap dianggap bertentangan dengan ideologi Pancasila. Liberalisme menekankan kebebasan individu, termasuk dalam orientasi dan perilaku seksual, yang sering kali tidak sejalan dengan norma sosial dan keagamaan masyarakat Indonesia. Kebebasan tanpa batas ini dipersepsikan dapat

melemahkan kontrol sosial dan memperburuk krisis moral, terutama di kalangan generasi muda.

Penolakan terhadap beberapa kebijakan, seperti Undang-undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS), sering kali didasari oleh pandangan bahwa nilai-nilai liberalisme yang terkandung di dalamnya tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kekhawatiran ini mencerminkan kebutuhan untuk memperkuat peran Pendidikan Pancasila dalam memberikan pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan moral, sehingga generasi muda dapat memiliki panduan yang jelas dalam membedakan perilaku yang sesuai dengan budaya dan norma Indonesia (Arifin, 2024).

Pengaruh ideologi barat terhadap “Trend” berpakaian generasi muda

Trend adalah pola perubahan, perkembangan, atau kecenderungan yang terjadi di Masyarakat. Baik dalam dunia bisnis, fashion, atau bidang lainnya dalam suatu periode tertentu. Trend ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang kian meningkat, terutama didukung dengan adanya media sosial.

Salah satu tren yang cukup diperbincangkan adalah tren fashion atau mode pakaian. Tren fashion di Indonesia saat ini banyak dipengaruhi oleh budaya asing, salah satunya dari negara Korea Selatan. Trend fashion “Korea Wave” yang digemari saat ini banyak menjadi acuan cara berpakaian para remaja. Karena kebanyakan para remaja mulai dari kepala hingga ujung kaki, semua berkiblat pada “Korean fashion”, Banyak remaja yang rela membayar biaya lebih hanya untuk membeli sebuah sepatu atau model pakaian yang dipakai idola mereka terutama yang berasal dari Korea Selatan (Pratamartatama, Fredline, & Djunaidi, 2024).

Pengaruh “tren Fashion” luar negeri terhadap pola berpakaian generasi muda di Indonesia.

1) Pembentukan Identitas Diri

Fashion hadir secara aktif dalam peradaban maju. Kebutuhan tentang fashion terus meningkat di setiap generasi. Melalui fashion, generasi muda sering menggunakan cara tersebut untuk mengekspresikan kepribadian dan merepresentasikan identitas mereka. Tren fashion luar seperti gaya *streetwear*, minimalis, atau Y2K memberikan inspirasi yang mengubah cara mereka berpenampilan. (Indiarjo & Hudoyo, 2021)

2) Globalisasi dan Pengaruh Media Sosial

Peran media sosial di era globalisasi ini sangat berpengaruh dalam perubahan yang terjadi pada remaja. Perubahan ini mencakup pada pola interaksi, aspek bahasa, gaya berpakaian, dan hal-hal lainnya. Platform seperti Instagram, TikTok menjadi

pintu utama masuknya tren Fashion luar. Generasi muda terinspirasi oleh influencer atau selebritas internasional yang mempopulerkan gaya tertentu. (Nurritzka, 2016)

3) Perubahan Pola Konsumsi

Adopsi tren luar meningkatkan minat generasi muda terhadap brand internasional, dengan begitu dapat menggeser produk lokal. Mereka lebih memilih merek yang mencerminkan nilai-nilai keinginan dan inklusivitas, yang dapat menjadi tantangan bagi produk lokal untuk bersaing dengan merek internasional (Wening & Kusumadewi, 2023).

4) Potensi Krisis Budaya Lokal

Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat beragam dan unik. Namun, kebudayaan tradisional Indonesia saat ini sedang mengalami krisis akibat pengaruh globalisasi. Di Indonesia sendiri generasi muda biasanya lebih tertarik pada budaya asing dan mengabaikan budaya tradisionalnya. Tren fashion luar kadang membuat generasi muda kurang mengapresiasi pakaian tradisional, seperti kebaya atau batik. Hal ini dapat menimbulkan krisis bagi kelestarian budaya tradisional Indonesia di masa depan (Indriani, Dewi, & Hayat, 2024).

Dampak Liberalisme terhadap Moralitas

Dalam karya tulis Liberalisme, dengan menonjolkan kebebasan individu, telah membawa pergeseran nilai di berbagai lapisan masyarakat. Pergeseran ini terlihat dari meningkatnya penerimaan terhadap perilaku yang sebelumnya dianggap menyimpang. Misalnya, perilaku seksual di luar pernikahan yang dulunya tabu, kini lebih sering dianggap sebagai bentuk kebebasan pribadi (Muslimah, 2021)

Dalam masyarakat yang dipengaruhi liberalisme, terjadi kecenderungan untuk menormalkan perilaku seperti pergaulan bebas dan orientasi seksual non-tradisional. Kebebasan berekspresi ini sering mengabaikan dampaknya terhadap moralitas masyarakat, terutama pada generasi muda. (Dedi Hermawan, 2019).

Generasi muda yang terpapar nilai-nilai asing sering menghadapi krisis identitas moral. Ketika pegangan moral yang kuat tidak ditanamkan sejak dini, mereka menjadi rentan terhadap kebingungan dalam menentukan batasan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak. (Firdiansyah, Aprillia, & Aditya, 2024)

3. Peran pendidikan Pancasila dalam melawan pengaruh ideologi barat

Peran Pendidikan Pancasila dalam melawan penyimpangan seksual

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam menanggulangi penyimpangan seksual. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia menekankan nilai-nilai moral dan etika yang harus dipegang oleh setiap warga negara. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda diajarkan tentang pentingnya norma sosial dan nilai-nilai agama yang dapat membentuk karakter serta perilaku mereka. Program-

program edukasi yang berbasis pada Pancasila dapat membantu mencegah penyimpangan seksual dengan menanamkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan moral (Batubara, 2021)

Dalam karya tulis "*Journal of Gender and Children Studies*". Pancasila menawarkan solusi dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara hak individu dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat membantu membentuk karakter generasi muda agar lebih menghargai norma-norma sosial dan etika. Pendidikan berbasis Pancasila dapat menjadi alat untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya moralitas dan tanggung jawab terhadap perilaku seksual (Wirahmat & Alfiyani, 2023)

Peran Pendidikan Pancasila terhadap Adab dan Etika dalam melawan Ideologi Barat

Pancasila berperan sebagai landasan karakter bangsa, yang melawan pengaruh negatif seperti individualisme dan materialisme dari ideologi Barat. Pendidikan berbasis Pancasila bertujuan memperkuat nilai kebersamaan, keadilan, dan kepedulian sosial (Nadiah, Dewi, & Furnamasari, 2021).

Pendidikan Pancasila berfungsi untuk membentuk karakter dan moral generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai ketuhanan. Sila pertama 'Ketuhanan Yang Maha Esa' mengajarkan pentingnya pengakuan terhadap Tuhan, yang menjadi dasar bagi sikap toleransi dan saling menghormati antar umat beragama. Dengan memahami nilai-nilai ini, generasi muda dapat lebih kritis terhadap ideologi Barat yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya Indonesia (Evingrum & Wibisono, 2024).

Peran Pendidikan Pancasila terhadap adab dan Etika Sosial

Ideologi Barat yang mengutamakan kapitalisme dan sistem pasar bebas sering kali berpotensi menciptakan ketimpangan sosial yang signifikan. Pendidikan Pancasila, yang mengedepankan nilai-nilai keadilan sosial, menjadi sangat relevan dalam menanggapi tantangan ini. Pancasila mengajarkan bahwa kesejahteraan sosial dan pemerataan adalah hal yang fundamental bagi kemajuan bangsa, bukan hanya keuntungan individual atau segelintir pihak. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya sukses secara pribadi, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan orang lain dan berkomitmen untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera (Hasan, 2015).

Pendidikan Pancasila juga menumbuhkan etika sosial yang mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Dalam masyarakat yang semakin terfragmentasi oleh pengaruh ideologi Barat, yang sering kali mendorong individualisme, Pancasila mengajarkan pentingnya musyawarah, gotong royong, dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila membentuk individu yang lebih empati, lebih mampu untuk bekerja sama dalam

menciptakan harmoni sosial, serta lebih peduli terhadap kesejahteraan bersama, bukan hanya kepentingan pribadi (Syamsuddin, 2017).

Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Menghadapi Pengaruh Ideologi Barat

Pengimplementasian Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui berbagai saluran, baik di dunia pendidikan formal maupun non-formal. Cara yang efektif adalah dengan mengintegrasikan tentang nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter seperti PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Di sini, siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami teori Pancasila, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Cara ini membuat generasi muda akan lebih memahami bagaimana menempatkan nilai-nilai sosial, etika, dan adab dalam kehidupan mereka.

Implementasi Pendidikan Pancasila dalam konteks ini bertujuan untuk mendorong atau mengajarkan sila pertama, pendidikan Pancasila mendorong siswa untuk menghargai perbedaan keyakinan dan membangun kerukunan antar umat beragama. Ini penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman (Amallia, Maharani, Sari, & Adjiguna BMY, 2024)

Melalui pendidikan formal dan nonformal, nilai-nilai Pancasila diimplementasikan dalam berbagai kegiatan, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Ini memastikan bahwa generasi muda tidak hanya memahami teori tetapi juga praktik dari nilai-nilai tersebut (Pradana & Joko, 2021).

Simpulan dan Saran

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin memperkenalkan ideologi Barat kepada generasi muda Indonesia. Nilai-nilai Pancasila yang menekankan kebersamaan, keadilan sosial, dan tanggung jawab bersama dapat menjadi filter yang efektif dalam melindungi moralitas, budaya, dan identitas bangsa. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila dapat membantu generasi muda untuk lebih kritis terhadap pengaruh nilai-nilai Barat yang tidak sesuai dengan budaya dan norma lokal.

Selain itu, penggunaan media sosial yang semakin meluas turut mempercepat penyebaran gaya hidup dan ideologi asing. Hal ini berpotensi menggeser nilai-nilai lokal, terutama di kalangan generasi muda yang terpapar konten budaya luar tanpa pengawasan yang memadai. Pendidikan Pancasila memberikan solusi melalui pendekatan pendidikan karakter yang mampu menanamkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dan moralitas.

Secara keseluruhan, Pendidikan Pancasila dapat menjadi pilar dalam membangun generasi muda yang berkarakter, berdaya saing, dan tetap menghormati identitas bangsa. Dengan penguatan nilai-nilai Pancasila, masyarakat Indonesia dapat

menghadapi pengaruh negatif ideologi Barat dengan lebih tangguh, menjaga harmoni sosial, dan memajukan bangsa tanpa kehilangan akar budayanya.

Untuk memperkuat peran Pendidikan Pancasila, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum formal dan non-formal. Upaya ini dapat dilakukan melalui program pendidikan karakter yang berkelanjutan, melibatkan siswa dalam aktivitas yang mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penting untuk meningkatkan literasi digital generasi muda agar mereka dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak. Hal ini mencakup edukasi mengenai bagaimana memilih konten yang positif dan relevan dengan budaya lokal, serta menanamkan kesadaran akan dampak dari adopsi nilai-nilai asing yang tidak sesuai dengan norma masyarakat Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian jurnal ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Segala pencapaian yang kami raih, termasuk dalam penulisan jurnal ini, tidak lepas dari bimbingan dan kasih sayang-Nya. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Herli Antoni, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang tak ternilai selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Setiap sesi kuliah dan diskusi telah memperkaya pemahaman kami dan membentuk cara berpikir kritis yang sangat berguna dalam penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Dosen Prodi Bisnis Digital atas ilmu yang telah diberikan selama ini. Keahlian dan dedikasi Bapak/Ibu sangat menginspirasi dan memberikan wawasan yang mendalam. Terima kasih juga kami sampaikan kepada teman-teman mahasiswa atas kerja sama dan dukungan moral selama proses penulisan jurnal ini. Diskusi dan pertukaran ide sangat membantu dalam memperluas perspektif kami. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada pihak kampus Universitas Pakuan yang telah menyediakan fasilitas yang sangat mendukung. Akses ke perpustakaan, laboratorium, dan sumber daya lainnya sangat membantu dalam proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Semoga hasil kerja ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pancasila Education.

Referensi

- Amallia, R., Maharani, D., Sari, M. W., & Adjiguna BMY, M. (2024). PENGARUH BUDAYA ASING TERHADAP PENERAPAN NILAI. *GARUDA : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*.
- Arifin, Y. (2024). Politik Hukum Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. *Literasi Hukum* 8.
- Batubara, N. (2021). Pertanggungjawaban Pidana terhadap Pelaku sebagai Pengguna Narkotika. *Journal UMY*.
- Burke, E. (1790). *Reflections on the Revolution in France*. J. Dodsley.
- Castells, M. (1996). *The Rise of the Network Society*. Hoboken, New Jersey: Wiley-Blackwell.
- Dedi Hermawan, S. (2019). Dampak Globalisasi terhadap Moralitas Remaja (Studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura). *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Dwivedi, Y. K., Ismagilova, E., Aarts, G., Coombs, C., Hughes, L., Crick, T., . . . Williams, M. D. (2021). Artificial Intelligence (AI): Multidisciplinary Perspectives on Emerging Challenges, Opportunities, and Agenda for Research, Practice and Policy. *International Journal of Information Management*.
- Eviningrum, S., & Wibisono, S. S. (2024). Urgensi Pendidikan Pancasila Dalam Melawan Dampak Negatif Ideologi Transnasional. *Yustisia Merdeka: Jurnal Ilmiah Hukum*.
- Featherstone, M. (1991). *Consumer Culture and Postmodernism*. London: SAGE Publications.
- Firdiansyah, Y., Aprillia, A. F., & Aditya, M. N. (2024). Dampak Pembelajaran Ekonomi Islam dalam Membentuk Perilaku Moralitas Ekonomi Mahasiswa. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*.
- Gunawan, I. (2011). *Etika Pancasila dan Moralitas Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, M. (2015). Pendidikan Pancasila sebagai Kekuatan Moral dalam Menghadapi Pengaruh Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Indiarjo, N. R., & Hudoyo, S. (2021). MAKNA FASHION GENERASI Z DALAM FILM SUNSHINE BECOMES YOU. *Universitas ISI Surakarta*.
- Indriani, E. D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Krisis Budaya Tradisional: Generasi Muda dan Kesadaran Masyarakat di Era Globalisasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Lenin, V. (1917). *State and Revolution: The Marxist Theory of the State and the Tasks of the Proletariat in the Revolution*. Moscow: Progress Publishers.
- Locke, J. (1690). *Two Treatises of Government*. London: Awnsham Churchill.
- Muslimah, H. (2021). Pemahaman Konsep Kepemilikan Tubuh Pembentuk Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) atau Wetboek van Straftrecht (WvS) Berkaitan dengan Hubungan Seksual bagi Lajang. *Jurnal Verstek*.
- Nadiah, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Karakter Bangsa yang Berlandaskan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Nurriszka, A. F. (2016). PERAN MEDIA SOSIAL DI ERA GLOBALISASI PADA REMAJA DI SURAKARTA (SUATU KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS TERHADAP REMAJA DALAM PERSPEKTIF PERUBAHAN SOSIAL). *Jurnal Analisa Sosiologi*.
- Pradana, R., & J. S. (2021). Peran Pendidikan Pancasila Terhadap Pencegahan Penyebaran Terorisme Di Kalangan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*.
- Pratamartatama, W. A., Fredline, R. A., & Djunaidi, M. L. (2024). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Trend Fashion Mahasiswa Maranatha. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*.

- Smith, A. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: W. Strahan and T. Cadell.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, A. (2017). Relevansi Pendidikan Pancasila dalam Membangun Etika Sosial dan Budaya di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*.
- Wening, S., & Kusumadewi, P. A. (2023). Tren Berkain Generasi Z: Peluang Pengembangan Industri Kreatif Bidang Busana. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Wirahmat, H., & Alfiyani, N. (2023). Pertentangan Legal Hukum LGBT Tinjauan Perspektif Sosial dan Nilai Keagamaan. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*.